

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Sebelum kedatangan kekuasaan Rusia dan Bolshevik, Asia Tengah memiliki struktur sosial-politik yang mapan, berbasis pada komunitas suku, kepemimpinan tradisional (seperti khan dan emir), serta nilai-nilai Islam dan adat lokal. Islam memainkan peran sentral dalam kehidupan masyarakat melalui madrasah, pengadilan syariah, dan lembaga keagamaan. Secara politik, wilayah seperti Emirat Bukhara, Khanat Khiva, dan Khanat Kokand menjalankan otonomi lokal dalam bentuk pemerintahan tradisional. Masyarakat masih memiliki kendali atas urusan sendiri meski ada konflik internal. Secara ekonomi, kehidupan bergantung pada pertanian, perdagangan (terutama Jalur Sutra), dan peternakan. Hubungan ekonomi bersifat lokal dan berbasis komunitas.
2. Gerakan Basmachi muncul sebagai reaksi terhadap kolonialisasi Kekaisaran Rusia pada abad ke-19 yang menghapus otonomi lokal dan mengganti tatanan tradisional dengan sistem kolonial. Eksploitasi ekonomi dan pemaksaan hukum serta pendidikan sekuler menimbulkan penderitaan masyarakat. Setelah Revolusi 1917, kebijakan Soviet seperti sekularisasi, kolektivisasi, dan penindasan institusi Islam memperparah situasi. Harapan akan pembebasan berubah menjadi kekecewaan, mendorong perlawanan. Basmachi bukan sekadar gerakan militer, tetapi perjuangan ideologis mempertahankan identitas sosial-religius dari kontrol negara Soviet. Didukung oleh ulama, petani, suku nomaden, dan elite lokal, gerakan

ini mencerminkan resistensi kolektif terhadap dominasi asing dan modernisasi paksa.

3. Kekalahan Basmachi di akhir 1920-an membuka jalan bagi dominasi penuh Soviet di Asia Tengah. Secara sosial, ini ditandai dengan penghapusan madrasah, pengadilan syariah, dan pelarangan praktik keagamaan, sejalan dengan visi ateistik Soviet. Secara politik, struktur tradisional diganti oleh birokrasi Soviet, dengan elite lokal yang loyal pada komunisme menggantikan pemimpin adat. Ini mengakhiri kedaulatan lokal. Dalam bidang ekonomi, penerapan sistem kolkhoz dan sovkhos menghapus kepemilikan tanah pribadi, menghancurkan ekonomi agraris tradisional, dan memperkuat kontrol negara pusat.

B. Saran

1. Untuk Akademisi: Disarankan agar kajian tentang Asia Tengah lebih diperluas, khususnya terkait proses Islamisasi, de-Islamisasi oleh kekuatan asing, dan perjuangan mempertahankan identitas Islam. Hasil penelitian diharapkan mendorong lembaga pendidikan tinggi untuk lebih memberi perhatian pada sejarah kawasan ini, dengan dukungan dari pemerintah dan lembaga riset dalam bentuk akses literatur, penerjemahan, dan kerja sama internasional.
2. Untuk Peneliti Selanjutnya: Penelitian dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menggunakan sumber primer seperti arsip lokal, memoar tokoh Basmachi, dan dokumen Soviet. Disarankan juga untuk mengeksplorasi aspek sosial-budaya, termasuk peran perempuan dan dampak psikologis represi Soviet terhadap masyarakat.